



Keterlibatan Remaja dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda di Stasi Santo Paulus Seberaya Kabanjahe Medan

Yeni Florida BR S Depari ^{a,1}, Martalia Odi ^{a,2*} Lorentius Goa ^{a,3}

^{ab} Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia

¹ lialia241095@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 November 2021;

Revised: 24 November 2021;

Accepted: 5 Desember 2021.

Kata-kata kunci:

Remaja;

Ekaristi;

Ibadat sabda.

ABSTRAK

Ekaristi adalah bentuk Ibadat yang paling utama dalam Gereja Katolik, yang biasa dikenal dengan “Ekaristi Kudus” atau “Perayaan Ekaristi” atau “Misa Kudus”. Perayaan Sabda merupakan bidang liturgi yang pokok, perayaan sabda menunjuk pada ibadat yang berpusat pada pewartaan sabda Allah dan tanggapan manusia atas sabda Allah itu melalui doa pujian ataupun doa permohonan. Remaja merupakan bagian dari Gereja Katolik yang menjadi masa depan Gereja. Remaja katolik dipanggil untuk ikut serta dalam Perayaan Ekaristi ataupun Ibadat Sabda. Tujuan penelitian ini yaitu ntuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan, mengetahui sejauh mana keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan komparasi. Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada Remaja Katolik di Stasi Santo Paulus Seberaya. Kegiatan penelitian melibatkan Ketua Stasi, Ketua Orang Muda Katolik, dan salah satu orang yang dipercayakan untuk menyebarkan angket di stasi tersebut guna mendapatkan data yang benar.

Keywords:

Teenager;

Eucharist;

Word Worship.

ABSTRACT

Youth Involvement in Eucharistic Celebration and Word Worship at St. Paulus Seberaya Station, Kabanjahe, Medan. The Eucharist is the most important form of worship in the Catholic Church, commonly known as the "Holy Eucharist" or "Eucharistic Celebration" or "Holy Mass". The celebration of the Word is a central liturgical field, the celebration of the word refers to worship centered on the proclamation of the word of God and man's response to the word of God through prayers of praise or supplications. Youth is part of the Catholic Church that is the future of the Church. Catholic youth are called to participate in the Eucharistic Celebration or The Worship of the Word. The purpose of this study is to know whether there are significant differences, knowing the extent of involvement of adolescents as petugas and people in the celebration of the Eucharist and The Worship of the Word. This research uses quantitative research design. This type of research uses comparison. The data was obtained through questionnaires distributed to Catholic Youth in the Stasi of St. Paul Seberaya. The research activity involved the Chairman of the Stasi, the Chairman of Orang Muda Katolik, and one of the people entrusted to spread the questionnaire in the stasi to get the correct data.

Copyright © 2021 (Yeni Florida BR S Depari, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Depari, Y. F. B. S., Odi, M., & Goa, L. (2021). Keterlibatan Remaja dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda di Stasi Santo Paulus Seberaya Kabanjahe Medan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 1(12), 372–376. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/intheos/article/view/1212>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Ekaristi adalah bentuk Ibadat yang paling utama dalam Gereja Katolik, yang biasa dikenal dengan “Ekaristi Kudus” atau “Perayaan Ekaristi” atau “Misa Kudus”. Ekaristi kudus atau misa kudus merupakan jantung kehidupan rohani sekaligus sumber dan puncak seluruh kehidupan kristiani (LG 11).¹ Konsili Vatikan II menguraikan dengan sangat mendalam mengenai Ekaristi “Pada perjamuan terakhir, pada malam Ia diserahkan, Penyelamat kita mengadakan kurban Ekaristi tubuh dan darah-Nya. Dengan demikian, Ia mengabdikan kurban salib untuk selamanya dan mempercayakan kepada Gereja, mempelai-Nya yang terkasih kenangan wafat dan kebangkitan-Nya”(Studi et al., 2020).. Dengan merayakan Ekaristi, kita mau bersyukur atas karya keselamatan Allah yang tampak nyata dalam diri Yesus Kristus yang ditempuh melalui sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Ekaristi menjadi sumber dan puncak hidup orang Kristen, sebab dalam Ekaristi Yesus hadir secara nyata dalam rupa roti dan anggur yang memberi hidup. Perayaan Ekaristi dalam agama Katholik memiliki rangkaian yang sangat teratur, mulai dari ritus pembuka, liturgi sabda (bacaan kitab suci, homili dan doa umat), liturgi Ekaristi (persembahan, doa syukur agung dan komuni), dan yang terakhir ritus penutup. Keseluruhan bagian ini merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga umat diharapkan untuk terlibat secara aktif dan menyeluruh dari awal hingga akhir dengan penuh kesadaran.

Dalam lima perintah Gereja, umat dianjurkan untuk mengikuti ekaristi sekurang-kurangnya sekali dalam seminggu. Hal itu sangat mungkin bagi umat yang memiliki imam di tempat itu, sedangkan pada tempat yang kekurangan atau ketiadaan imam, diadakan ibadat sabda sebagai ganti perayaan Ekaristi. Perayaan sabda menunjuk pada ibadat yang berpusat pada pewartaan sabda Allah dan tanggapan manusia akan sabda Allah itu melalui doa pujian ataupun permohonan. Keikutsertaan umat dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda ada dua yakni sebagai umat dan sebagai petugas. Umat sangat diharapkan agar mengikuti Perayaan Ekaristi dengan khidmat, penuh penghayatan. Penghayatan tersebut dapat pula diwujudkan dalam keaktifan umat misalnya: mengikuti tata gerak, menjawab aklamasi dan juga doa-doa lainnya. Umat juga dapat mengambil bagian dalam bertugas dengan menjadi lektor, mazmur, kolektan dalam perayaan Ekaristi dan juga ibadat sabda.

Di satu pihak Liturgi Ekaristi bersama Liturgi Sabda merupakan dua bagian pokok dari Perayaan Ekaristi. Namun, di lain pihak liturgi ekaristi menjadi pusat seluruh perayaan ekaristi. Sebab, dalam liturgi ekaristi ini terdapat Doa Syukur Agung yang menjadi pusat dan puncak seluruh perayaan ekaristi. Tanpa adanya liturgi ekaristi, suatu perayaan tidak bisa lagi disebut perayaan ekaristi. justru dalam liturgi ekaristi inilah terletak kekhasan dan keagungan perayaan ekaristi gereja sepanjang masa. Struktur liturgi Ekaristi berakar dan berpangkal tolak dari perayaan perjamuan malam terakhir yang diadakan Yesus bersama dengan murid-murid-Nya. Perayaan Ekaristi diadakan dan dilaksanakan dalam gereja menurut perintah Tuhan sendiri yang bersabda: ”Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku” (Luk 22: 19; 1Kor 11:24-25). Justru untuk mengenangkan Tuhan Yesus yang telah melaksanakan karya penyelamatan Allah melalui peristiwa sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya itulah Gereja dengan setia merayakan Ekaristi. Yang dikenang oleh Gereja adalah misteri karya penyelamatan Allah yang terlaksana melalui wafat dan kebangkitan Kristus itu. Namun, bentuk pengenalannya menggunakan apa yang dahulu dilakukan dan disabdakan oleh Tuhan Yesus Kristus pada Perjamuan Malam Terakhir (Studi et al., 2020).

Menurut Sri Rumini & Siti Sundari (2004: 53) masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Remaja adalah anggota umat yang menjadi masa depan dan harapan Gereja, yang juga dipanggil untuk ikut serta dalam perayaan Ekaristi dan ibadat Sabda, entah itu sebagai umat maupun sebagai petugas. Dari hasil penelitian, kaum remaja telah mengambil bagian dalam Ekaristi dan juga ibadat sabda dengan menjadi umat, lektor, pemazmur,

dirigen dan sebagainya, namun terkadang tidak para remaja tidak berpartisipasi untuk mengambil bagian di dalamnya. Dalam mengikuti Perayaan Ekaristi dan ibadat, masih saja ada remaja yang sibuk dengan dirinya sendiri misalnya bermain handpone dan ngobrol dengan temannya sehingga kurang fokus dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda serta kurang berpartisipasi secara penuh dalam tata gerak, menyanyi maupun menjawab aklamasi dan sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai keterlibatan remaja dalam liturgi mengungkapkan bahwa seringkali remaja tidak senang mengikuti kegiatan Gereja karena terkadang acaranya membosankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis menemukan suatu permasalahan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan Ekaristi dan sejauh mana keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda. Tujuan penelitian yang penulis sampaikan hasilnya lewat penulisan ini yaitu untuk mengetahui tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda, untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda. Dalam membangun keterlibatan remaja-remaja katolik dalam keretlibatannya pada ibadat sabda dan Ekaristi, dengan memeberikan pengarahan dan pendampingan yang bersifat membina untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam ibadat sabda dan Ekaristi.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Data diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada remaja Katholik di stasi Santo Paulus Seberaya. Kegiatan penelitian melibatkan ketua stasi, ketua OMK dan salah seorang yang dipercayakan untuk meyebarkan angket di stasi tersebut, guna memperoleh data yang benar. Hasil penelitian yang diolah menggunakan F%, chi square satu sampel, chi square dua sampel untuk mendeskripsikan data.

Hasil dan Pembahasan

Remaja adalah seseorang yang berada pada periode atau masa antara anak-anak kemasadewasa, masa usia belasan tahun, dan seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur dan mudah terangsang perasaannya. Masa ini pun dianggap rawan dan kebanyakan orang tua menjadi gelisah dan khawatir terhadap anaknya yang menginjak usia remaja. Fenomena ini sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masa kini dan menjadi keprihatinan karena perkembangan remaja masa kini yang sedemikian rupa. Dalam masa-masa yang demikian rumit, remaja perlu dibimbing dengan baik, secara khusus dalam hal iman. (Goleng et al., 2017).

Dalam surat apostolik yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II kepada orang muda sedunia dalam rangka Tahun Pemuda Internasional 1985, beliau menyampaikan ajakan dan gagasannya yang pantas diingat “hai kaum muda, di dalam dirimu terdapat harapan, karena kamu adalah milik masa depan (Aloysius Purwa, 1994:183) sebagaimana masa depan menjadi milikmu, saya mempercayakan pada kalian semua tugas mulia yang berkaitan dengan panggilan hidup kalian masing-masing di hadapan Allah”. Diharapkan pula mereka mulai melibatkan diri dalam kehidupan menggereja dengan mengambil peran-peran strategis yang bisa memberi dampak bagi kemajuan Gereja khususnya dalam membangun persaudaraan diantara umat melalui kegiatan atau keterlibatan orang muda itu sendiri. .

Para remaja ini masih dianggap memiliki rasa ingin tahu yang lebih atau mendalam terhadap apa yang telah dialaminya. Mereka seolah-olah suka hura-hura, semaunya sendiri, tidak bisa diatur dalam berliturgi. Sebaliknya, liturgi sering dipandang sebagai aturan sakral dan baku, seakan-akan jauh dari gelora kerinduan orang muda. Prasangka ini bisa dipahami, karena sifat umum orang muda yang masih dalam masa pertumbuhan yang pesat. Mereka sedang berkembang dalam dimensi psikologis, intelektual, seksual- hormonal, emosi, peran sosial dan iman. Mereka memang sedang mengalami transformasi menuju kepribadian yang integral. Untuk itu, pendampingan dan perhatian bagi remaja

yang sedang mencari jati diri sangat dibutuhkan. Orang-orang yang ada di sekitarnya memiliki peranan penting, seperti orang tua, orang dewasa yang dapat memberi teladan, teman sebaya, lingkungan sekitar, dan lain sebagainya yang dapat membantu mereka dalam memperoleh pengetahuan yang baik tentang kehidupan dan imannya. Remaja

Dari hasil perbandingan dalam hal tugas lektor dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 12,73 hasil ini berada di atas taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan yang signifikan dalam hal tugas lektor baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini yang lebih baik adalah keterlibatan remaja sebagai petugas lektor dalam Perayaan Ekaristi. Dari hasil perbandingan dalam hal tugas Mazmur dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 0,10 hasil ini berada di bawah taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, tidak ada perbedaan dalam hal tugas mazmur baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dari hasil perbandingan dalam hal tugas Kolektan dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 10,70 hasil ini berada di atas taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal tugas kolektan baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini yang lebih baik adalah keterlibatan remaja sebagai petugas kolektan dalam Perayaan Ekaristi.

Dari perbandingan dalam hal tugas memberi pengumuman dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 0,61 hasil ini berada di bawah taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, tidak ada perbedaan dalam hal tugas memberi pengumuman baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal kehadiran dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 9,9 hasil ini berada di atas taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal kehadiran dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini yang lebih baik adalah keterlibatan remaja dalam hal kehadiran dalam Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal Nyanyian dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 0,12 hasil ini berada di bawah taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, tidak ada perbedaan dalam hal nyanyian baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal tata gerak dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 20,37 hasil ini berada di atas taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal tata gerak baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini yang lebih baik adalah keterlibatan remaja dalam tata gerak di Perayaan Ekaristi.

Dari perbandingan dalam hal tugas lektor dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 0,10 hasil ini berada di bawah taraf signifikansi sebesar 3,84. Maka, tidak ada perbedaan dalam hal menjawab aklamasi baik dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal Penutup dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 17,81 hasil ini berada di atas taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal Berdoa atau hening sebelum pulang (penutup) dalam Ibadat Sabda maupun dalam Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini yang lebih baik adalah keterlibatan remaja dalam hal tugas doa atau hening sebelum pulang dalam Perayaan Ekaristi.

Dari perbandingan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai petugas dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 9,9 hasil ini SIG karena berada di atas taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai petugas dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini remaja lebih aktif bertugas dalam Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai Umat dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 3,1 hasil ini NON- SIG karena berada di bawah taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, tidak ada perbedaan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai Umat dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi. Dari perbandingan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai Petugas dan Umat dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi diperoleh hasil 3,9 hasil ini SIG karena berada di atas taraf signifikansi yang ditentukan sebesar 3,84. Maka, ada perbedaan dalam hal Keterlibatan remaja sebagai Petugas dan Umat dalam Ibadat Sabda dan Perayaan Ekaristi. Dalam hal ini Remaja lebih terlibat pada Perayaan Ekaristi.

Simpulan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Chi Square 2 sampel tentang keterlibatan remaja dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda diperoleh hasil perbandingan 3,92 artinya lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan 3,84, sehingga ada perbedaan yang signifikan dalam hal keterlibatan baik sebagai petugas maupun sebagai umat dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda. Dalam keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat baik dalam perayaan Ekaristi maupun dalam ibadat sabda diperoleh hasil 2,9, masuk dalam kategori interval 2,51-3,25, jika dilihat dari tabel scoring maka posisi keterlibatan remaja dalam perayaan Ekaristi dan ibadat sabda adalah baik. Dalam keterlibatan remaja sebagai petugas dan umat dalam perayaan ekaristi diperoleh hasil 3,15, termasuk dalam kategori interval 2,51-3,25, jika dilihat dari tabel scoring maka posisi keterlibatan remaja dalam perayaan Ekaristi adalah baik. Dalam keterlibatan sebagai petugas dan umat baik dalam Perayaan Ekaristi maupun Ibadat Sabda diperoleh hasil 2,55, masuk dalam kategori interval 2,51-3,32, jika dilihat dari tabel scoring maka posisi keterlibatan remaja dalam Ibadat Sabda adalah baik. Dari setiap hasil yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa keterlibatan remaja dalam Perayaan Ekaristi dan Ibadat Sabda, baik sebagai petugas maupun sebagai umat termasuk dalam taraf baik. Meskipun demikian, perlu adanya pendampingan yang bersifat membina untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam Ibadat Sabda dan Ekaristi.

Referensi

- Araujo, T. Y., Yuniarto, Y. J. W., & Hartutik, H. (2022). Peran Orangtua Dalam Pendampingan Persiapan Komuni Pertama Di Stasi St. Benedictus Teluk Siak Estate Paroki St. Yohanes Pembaptis Perawang. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 31-41.
- Aryanto, A. G. A. W., & Lelono, M. J. (2021). Memaknai Ulang Ecclesia Domestica di Masa Pandemi Covid-19. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 333-349.
- Betu, F. S. (2021). Pastoral Remaja: Tinjauan Kurikulum Pendidikan Nonformal Terhadap JPA (Jadi Pendamping Adik) Di Keuskupan Agung Ende. *Atma Reksa: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 4(2), 113-121.
- Bungan, F. P. Peran pendamping pia dalam membantu anak terlibat dalam perayaan ekaristi di paroki st. Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta.
- Goleng, M. G., Samdirgawijaya, W., & Lio, Z. D. (2017). Hari Minggu Dan Hari Raya Tinggi Kateketik Pastoral Katolik Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda masa dewasa , masa usia belasan tahun , dan seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu terhadap apa yang telah dialaminya . Mereka seolah-olah suka hura-hura. 1(2), 78–87. Studi, P., Dan, P., Agama,
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22 (1), 23-34.
- Katolik, p. A. (2017). Penggunaan Bahasa Jawa Dalam Perayaan Ekaristi Di Stasi Santo Fransiskus Xaverius Kemranggen, Paroki Santo Yohanes Rasul Kutoarjo Skripsi.
- Kewa, M. M. (2022). Dampak Perayaan Ekaristi Terhadap Keterlibatan Umat Paroki Pohon Bao Dalam Panca Tugas Gereja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 3(1), 139-146.
- Kristian, S., Adinuhgra, S., & Maria, P. (2021). Peran Musik Liturgi Dalam Meningkatkan Partisipasi Kaum Muda Katolik Dalam Perayaan Ekaristi. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 112-126.
- Leo, F. P. (2022). Keaktifan OMK Dalam Hidup Menggereja Dan Sumbangannya Bagi Katekese Umat Di Paroki Katedral Keluarga Kudus Banjarmasin Di Masa Pandemi. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 1(1), 82-96.
- P., Pastoral, J. K., & Pastoral, S. T. (2020). Ibadat Sabda Di Stasi Santo Paulus Seberaya Kabanjahe Medan.
- Takke, M. (2020). Peran Gereja Bagi Remaja Masa Kini.
- Wicaksono, G. (2022). Katekese Tentang Pelayanan Gereja Bagi Ppa Paroki Ijen Di Masa Pandemi Covid-19:(Peran Pelayan Katekese di Paroki Santa Perawan Maria dari Gunung Karmel Ijen-Malang). *Jurnal Shema*, 2(1).
- Widyaningsih, B. D. (2011). Permasalahan Remaja dan Lingkungan Sekolah Katolik. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 6(3), 75-86.